

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *online*) ini berarti suatu proses atau bagaimana mengelola atau melaksanakan kegiatan tertentu dengan memindahkan energi orang lain. Sedangkan pengertian kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *online*) kelas adalah ruang tempat belajar sekolah.

Sinonim dari kata pengelolaan adalah manajemen. Terry (dalam Dayani, 2019, hlm. 14) mengatakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen, sebagai akibatnya pengelolaan yaitu pandangan suatu cara memperbedakan tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan menggunakan baik ilmu juga seni supaya bisa menuntaskan tujuan yg telah ditetapkan.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani (dalam Prasetyo, 2021, hlm.8).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ (رواه الطَّبْرَانِي)

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”. (HR Thabrani)

Dari hadits diatas menegaskan tentang arti dari pengelolaan yaitu sesuatu pekerjaan itu harus dilakukan dengan terarah, dengan tujuan dasar yang tepat dan cara mencapinya secara terbuka merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.

Pengertian manajemen kelas Setiani (2018, hlm. 75) mengatakan, “Menyelenggarakan, melaksanakan dan melaksanakan supervisi atau supervisi kegiatan dan rencana kelas secara terencana, terencana, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dioptimalkan”. Sementara itu Astuti (2019, hlm. 893)

mengatakan bahwa manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa.

Pengelolaan kelas juga yakni kewajiban guru yang tidak pernah ditinggalkan, karena penanggung jawab kegiatan belajar mengajar adalah guru. Darmadi (2012, hlm.6) mengatakan bahwa serangkaian kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, untuk mengulangi atau menolak perilaku yang diinginkan, dengan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan untuk mengembangkan dan memfasilitasi organisasi kelas yang efektif. Dimasa pandemi covid-19 sudah merubah sistem pendidikan termasuk perubahan manajemen kelas yang sifatnya konvensional menjadi sistem digital *online*. Menurut penelitian terdahulu dalam skripsi Rohayati (2020, hlm. 15) mengatakan bahwa pengelolaan kelas *online* dilakukan untuk mewujudkan situasi kelas *online* yang terbaik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan kemampuannya untuk mewujudkan dan membimbing kelas *online* untuk lebih efektif.

Pengelolaan kelas menggambarkan kepandaian guru untuk membuat dan membimbing ruang kelas dengan memanfaatkan sumber media yang ada sehingga kondisi kelas tercipta dengan terbaik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai arahan serta terstruktur. Dengan demikian, pengelolaan kelas online yang dimaksudkan adalah guru harus memastikan bahwa siswa dapat melanjutkan kegiatan belajar mengajar bahkan di rumah, menjadikan kondisi belajar terbaik untuk siswa, sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang efektif.

b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas Online

Widiasworo (2018, hlm. 17) menjelaskan tentang fungsi pengelolaan kelas sebagai berikut: meyakinkan ranah dan budaya, seperti ruang kelas membantu guru mendidik secara efektif dan siswa memperoleh keterampilan serta pengetahuan dalam kondisi yang kondusif.

Danim (dalam Wahyuningsih, 2010, hlm. 22-23) menjelaskan tentang fungsi pengelolaan kelas sebagai berikut :

- a) Memfasilitasi dan meningkatkan fasilitas untuk berbagai jenis tugas, seperti: membantu kelompok-kelompok kecil untuk bekerja, membantu pelatihan kelompok, membantu kolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi, membantu kerja sama dengan kelompok.
- b) Memastikan pekerjaan rumah berjalan lancar. Lebih lanjut, fungsi manajemen kelas itu sendiri sebenarnya adalah aplikasi fungsi manajemen yang digunakan oleh guru kelas untuk mendukung realisasi target pembelajaran.

Menurut Usman (dalam Rofiq, 2009, hlm. 12) menjelaskan tujuan dari pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum, memfasilitasi proses pembelajaran beragam aktivitas pengajaran untuk mencapai hasil yang baik.
- 2) Tujuan khusus, menumbuhkan keefektifan siswa ketika mengaplikasikan perangkat pembelajaran, memberikan kondisi bagi siswa untuk berpikir dan melatih diri, juga siswa dapat mencapai target yang diperlukan.

Sementara itu, menurut Ahmad (dalam Rofiq, 2009, hlm. 12) menjelaskan tujuan dari pengelolaan kelas yaitu:

- a) Menjelaskan keadaan kelas sebagai ruang melatih diri dan kelompok belajar, yang mengharuskan siswa untuk menumbuhkan keterampilan mereka sebanyak mungkin.
- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu interaksi pembelajaran.
- c) menyesuaikan kondisi dan mengatur fasilitas belajar untuk pembelajaran yang kondusif.
- d) Membentuk dan mengarahkan selaras dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Menurut Arikunto (dalam Azman, 2020, hlm. 55) menjelaskan tujuan dari mengelola kelas hendaknya agar semua siswa tercipta kedisiplinannya hingga kelas lebih efektif dan efisien. Kemudian menurut Hamid Darmadi (dalam Matsum, 2016, hlm.7) mengatakan bahwa maksud guru yang mengatur kelas adalah untuk memungkinkan siswa di kelas belajar pada cara terbaik, mengatur fasilitas belajar, dan mengendalikan lingkungan belajar yang memudahkan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dari beberapa pendapat, bahwa fungsi mengelola kelas itu untuk menjaga kelancaran tugas yang diberikan pendidik. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran secara umum dapat tercapai.

Mengelola kelas bukanlah tujuan pokok dari semua guru, dengan demikian jika guru dapat mengelola kelas, guru dapat mentransmisikan materi ajar. Agar siswa memahami dan menerima argumen, kegiatan pengajaran dan pembelajaran bekerja dengan baik dan bahwa siswa memiliki kesuksesan yang tinggi. Ini berarti bahwa upaya guru, sehingga siswa yang keterampilannya bukan hal yang sama yang diajarkan oleh guru dan mendominasi subjek.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah (dalam Setiani, 2018, hlm. 87) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

- a. Ruang berlangsungnya belajar harus menjamin bahwa siswa bebas berjalan tanpa saling mendorong atau menghalangi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

- b. Kunci dari perancangan tempat duduk adalah untuk memungkinkan pertemuan tatap muka sehingga guru dapat memantau perilaku siswa.
 - c. Menyesuaikan sistem ventilasi dan pencahayaan serta mengelola pencahayaan adalah sumber daya yang paling penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
 - d. Menyediakan penyimpanan barang, barang harus disimpan dan ditempatkan di tempat khusus, jika perlu, dapat segera diambil untuk memudahkan pembelajaran.
2. Kondisi Sosio-Emosional
- a. Tipe kepemimpinan, guru berperan membentuk dan mencerminkan situasi kelas.
 - b. Sikap guru, ketika berhadapan dengan siswa yang melanggar peraturan sekolah, kondisi harus disediakan untuk menyadarkan siswa akan kesalahannya dan membuat mereka merasa perlu untuk memperbaikinya.
 - c. Suara guru, relatif rendah tetapi cukup jelas, dan volumenya cukup santai untuk mendorong siswa berkonsentrasi mendengarkan kelas, dan tekanan suara harus diubah agar siswa tidak bosan.
 - d. Pembinaan hubungan baik, guru dan siswa sangat penting, karena pembinaan ini perlu menjalin hubungan guru-murid yang baik.
3. Kondisi Organisasional
- a. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal siswa yang menyangkut emosi, pikiran, dan perilaku.
 - b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor lingkungan luar yang meliputi suasana lingkungan belajar, pengelompokan siswa, jumlah siswa.

Selanjutnya Pramono (2020, hlm. 20) mengatakan bahwa faktor-faktor dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

1) Kepemimpinan guru

Dalam proses usaha guru mengelola kelas, kepemimpinan juga merupakan penguasaan guru mewujudkan pembelajaran yang kondusif di kelas secara berkesinambungan, efektif dan efisien.

2) Disiplin kelas

Jika suasana belajar terjadi dengan tertib dan teratur sebelum, selama atau sesudah kursus, maka mata pelajaran itu dikatakan disiplin.

3) Moral kelas

Semakin tinggi moral kelas dapat dikatakan siswa berhasil dalam belajarnya.

Moral kelas sangat mempengaruhi lingkungan internal dan eksternal, maka semakin terlihat baik moral kelas maka semakin besar kecondongan siswa untuk berhasil dalam belajar.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah (dalam Rofiq, 2009, hlm. 15) mengatakan bahwa terdapat prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Pendidik yang antusias serta ramah kepada siswa selalu menampilkan semangat untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau kegiatannya agar berhasil menerapkan pengorganisasian kelas.

2) Tantangan

Siswa tidak akan melakukan perbuatan yang menyimpang, jika guru memperhatikan ucapannya, tindakan serta cara mendidiknya itu baik yang dapat menaikkan antusiasme siswa.

3) Bervariasi

Guru dalam mengajar menggunakan cara mengajar yang menarik, media ajar serta menciptakan hubungan yang baik akan memunculkan penyelenggaraan kelas yang baik.

4) Keluwesan

Fleksibilitas mengajar dapat mencegah siswa dari gangguan, seperti siswa terkejut, lalai, dan melewatkan pekerjaan rumah.

5) Penekanan Pada Hal-Hal Yang Positif

Penguatan yang bermanfaat dan pencerahan pengajar demi menghindari kesalahan yang bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan terakhir mengelola kelas yaitu untuk menumbuhkan kemampuan disiplin diri siswa, dan guru sendiri sebagai panutan untuk pengendalian diri dan tanggung jawab.

Pengelolaan kelas akan sederhana dilakukan jika pengajar mempunyai semangat kerja yang tinggi dan pengajar menyadari gaya kepemimpinan betul-betul berguna bagi pengajar pada melakukan tugas mengajarnya. Beberapa prinsip di atas harus mampu digunakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru agar proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan siswa dapat berperan aktif pada saat belajar.

e. Permasalahan Dalam Pengelolaan Kelas

Djamarah (dalam Matsum, 2016, hlm. 7) mengemukakan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat standar sikap dalam kerja kelompok, seperti; berkelahi, berbicara, dan sebagainya.
- 2) Kelas menoleransi kesalahan teman, berusaha menerima dan mendorong perilaku buruk siswa.

- 3) Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, misalnya tugas lanjutan, warga kelas baru, kondisi baru, dan sebagainya.
- 4) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, seperti berkelahi, memukul mundur, meremehkan kelompok.
- 5) Mudah bereaksi negatif dan menjengkelkan, misalnya ketika ada kunjungan monitor, tamu, perubahan cuaca, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sutisna (2020, hlm. 208) mengatakan, “permasalahan Berhasil tidaknya pengelolaan kelas tergantung kepada guru dan siswa”.

Persoalan yang timbul dalam pengelolaan kelas salah satunya yaitu guru sulit mengawasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan keberhasilan pengelolaan kelas faktor utamanya yaitu bagaimana komunikasi dan kesiapan yang terjalin antara guru dengan siswa itu sendiri.

f. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Suprihatiningrum (dalam Rohayati, 2020, hlm. 20) menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas ialah sebagai berikut:

- 1) Usaha mempertahankan kondisi kelas.

Kemungkinan lain yang dikerjakan guru yaitu fokus pada semua siswa yang mengklarifikasi manajemen, memperkuat dan mengulang materi, menyesuaikan kecepatan belajar, dan membuat siswa bertanggung jawab atau memberikan pekerjaan rumah.

- 2) Usaha mengembangkan iklim kelas.

Restrukturisasi ruang kelas online yang tidak aman, sehingga dapat dilakukan untuk menciptakan strategi pembelajaran, teknik, dan media untuk ketertarikan kepada siswa dan memulihkan iklim belajar yang aman.

Salah satu cara keterampilan dalam pengelolaan kelas yaitu dengan mendesain ruang belajar. Widiaworo (2018, hlm. 43)

mengatakan bahwa suasana dan penataan ruang belajar hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi, sebagai berikut :

Pertama, kemudahan akses. Peserta didik maupun guru harus dapat dengan mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, mobilitas. Peserta didik dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian yang lain dalam kelas. *Ketiga*, interaksi. Memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik. *Keempat*, variasi kerja peserta didik. Memungkinkan peserta didik bekerja perseorangan, berpasangan, ataupun berkelompok secara variatif.

Djamarah (dalam Riadi, 2018, hlm. 33) komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut :

1) Keterampilan bersifat preventif

Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk pencegahan terjadinya gangguan pada saat proses pembelajaran, diantaranya :

- a) Keterampilan menunjukkan sikap tanggap
- b) Keterampilan memberi perhatian
- c) Keterampilan memusatkan perhatian kelompok
- d) Keterampilan memberi petunjuk pembelajaran
- e) Keterampilan menegur tingkah laku siswa yang menyimpang

2) Keterampilan bersifat Refresif

Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a) Keterampilan memodifikasi tingkah laku siswa
- b) Keterampilan memecahkan masalah

Dari beberapa pendapat ahli di atas, bahwa terdapat beberapa poin keterampilan guru untuk mengelola kelas yang berhasil, dengan menggunakan keterampilan apa yang dapat dilakukan guru di kelas online sehingga administrasi kelas lebih efisien.

2. Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Di masa pandemic covid-19 ini, masyarakat Indonesia termasuk pelajar menjalankan aktivitasnya seperti biasa, namun dengan sistem online. Pembelajaran *online* dalam bahasa Indonesia ditafsirkan ‘pembelajaran dalam jaringan’ bisa disingkat dengan pembelajaran daring. Sinonim dari pembelajaran *online* yaitu diistilahkan dengan *e-learning*.

Secara keseluruhan, pembelajaran online dapat mengatasi sejumlah masalah seperti jarak, waktu, biaya, dan sumber daya pendidikan yang terbatas. Menurut Bonk Curtis J. (dalam Riyana, 2019, hlm. 14) mengemukakan dalam survei *Online Training in an Online World* bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan *e-learning*.

Riyana (2015, hlm. 14) mengatakan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan harus lebih terencana sehingga keakuratan hasil yang diharapkan berdampak pada saat siswa mengikuti dan memproses pengetahuan secara daring. Sementara itu Belawati (2019, hlm. 8) mengatakan bahwa pembelajaran *online* adalah yang proses pembelajarannya berlangsung menggunakan Internet.

Dari pengertian di atas, pembelajaran *online* yaitu pembelajaran yang memakai media *handphone* atau laptop yang dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan koneksi internet, untuk mengunduh materi pembelajarannya maupun mengerjakan tugas sehingga dapat menyenangkan siswa untuk belajar kapan dan dimanapun.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran *Online*

Flinders University (dalam Riyana, 2019, hlm. 28) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran *online* yaitu *personal*, *structure*, *active* dan *Connective*.

- 1) Pembelajaran individu

Salah satu manfaat pembelajaran *online* adalah siswa dapat menciptakan sendiri lingkungan belajar yang nyaman, namun tetap di dalam kendali guru. Ketika peran guru absen, siswa bisa menjadi malas, yang dapat menyebabkan proses belajar *online* gagal tidak berdasarkan rencana.

2) Terstruktur dan sistematis

Pembelajaran *online* dilakukan tertata dimulai dari pembuatan silabus, materi ajar, modul pembelajaran.

3) Mengutamakan keaktifan siswa

Bagaimana membiarkan siswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online*. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang berbagai kegiatan agar siswa dapat aktif berpikir, juga aktif bersosialisasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lain.

4) Keterhubungan

Aktivitas pembelajaran *online* menghubungkan antara murid dan pengajar dan belajar bisa dilakukan menggunakan banyak sekali cara misalnya mengirim *e-mail*, melihat blog, melakukan dialog *online* dan lain-lain.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran *online* dengan pendidikan jarak jauh secara teknis bisa dilakukan dengan berbagai cara baik menggunakan media informasi dan komunikasi yang bisa diakses siswa kapan saja dan dimana saja, atau pun media informasi lain yang bersifat terbuka dan mengandung unsur pembelajaran mandiri.

Ciri-Ciri dari pembelajaran online yaitu bisa dilakukan secara individu atau dibimbing oleh guru menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa. Pembelajaran *online* yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun sehingga

terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus lebih mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan karakteristik pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 ini.

c. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* perlu dipersiapkan dengan baik, untuk itu diperlukan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*. Menurut Anderson&McCormick (dalam Belawati, 2019, hlm. 47-49) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran *online* sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian dengan kurikulum, dengan memastikan kegiatan pembelajaran diantaranya, merumuskan tujuan pembelajaran, materi, dan metode penilaian hasil belajar.
- 2) Desain pedagogi pembelajaran inklusif dan inklusif untuk mempromosikan hasil belajar dari berbagai jenis dan tingkatan.
- 3) Keterlibatan pembelajar, guru harus bisa memotivasi siswanya dan menjadikan pembelajaran yang aktif.
- 4) Inovatif, yang dapat memberikan nilai tambah pada kualitas pembelajaran.
- 5) Pembelajaran efektif, dengan adanya desain pembelajaran yang menarik, materi pembelajaran yang sesuai dengan konteksnya.
- 6) Assesmen formatif, yang dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap hal-hal yang perlu diperkuat dan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk evaluasi diri.
- 7) Assesmen sumatif, penilaian hasil belajar untuk menentukan kelulusan dan membimbing siswa dalam memilih arah studi selanjutnya.
- 8) Menyeluruh, selaras, dan transparan.

- 9) Mudah diikuti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan teknologi yang mudah dioperasikan oleh guru dan siswanya.
- 10) Efisien dan menguntungkan, investasi dalam penggunaan teknologi diimbangi dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi.

Sementara itu, ada beberapa prinsip pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Lisda Nopiyan (dalam Mahnum, 2018, hlm. 35) sebagai berikut:

- 1) Mendahulukan target dari pribadi dan prosedur kerja,
- 2) Koordinasi kekuasaan dan tanggung jawab,
- 3) Pemberian tanggung jawab kepada bawahan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuannya,
- 4) Mengenal factor-faktor psikologis dari semua kalangan,
- 5) Nilai relativitas.

Terdapat prinsip-prinsip penyelenggaraan pembelajaran online yang harus diperhatikan yaitu, dengan kegiatan belajar online, tidak hanya untuk belajar tentang Tugastics, tetapi perlu melakukan kegiatan belajar dalam kegiatan interaksi dan pembelajaran. Prinsip pembelajaran *online* yang utama yaitu mendahulukan tujuan pembelajaran yang akan diraih agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

d. Jenis Pembelajaran *Online*

Terdapat berbagai jenis pembelajaran *online*. Belawati (2019, hlm. 55-81) mengatakan bahwa ada beberapa jenis pembelajaran *online* sebagai berikut:

- 1) Jenis berdasarkan skema interaksi
 - a) Pembelajaran sinkronus, pembelajaran dilakukan secara *real time* yang artinya guru dengan siswa harus hadir bersamaan, karena pemberian materi pembelajaran dengan diskusi dilakukan secara langsung walaupun di tempat yang berbeda dengan melalui media komunikasi

- langsung. Media komunikasi melalui telepon, *video-conferencing*, *webcasts*, chat dan lain-lain.
- b) Pembelajaran asinkronus, melalui *e-mail*, *discussion board*, atau blog. Proses pembelajaran *online* asinkronus dilakukan secara individual, siswa dapat mengunduh materi pembelajaran dan melakukan proses pembelajaran secara luring (*offline*).
- 2) Jenis berdasarkan model desain
- a) Desain pembelajaran *online* tipe kelas, pembelajaran menggunakan rekaman pengajaran di kelas (*LMS*).
- b) Desain pembelajaran *online* kolaboratif, melalui pendekatan konstruktivisme.
- c) Desain pembelajaran *online* berbasis kompetensi, dimulai dengan mendefinisikan kompetensi yang akan dicapai, merancang program dan mata pelajaran, memberikan bantuan belajar, dan menilai hasil belajar.
- d) Desain pembelajaran model komunitas praktisi, kegiatan yang dilakukan yaitu saling membagi informasi yang terjadi dalam kelompok yang akan meningkatkan pengetahuan anggotanya.
- 3) Jenis berdasarkan desain penggunaan
- a) Pembelajaran *online* murni, melalui *platform* khusus yang mengelola seluruh kegiatan pembelajaran secara terpadu seperti *LMS*.
- b) Pembelajaran modus kombinasi (*Blended Learning*), perpaduan tatap muka dan berbasis teknologi yang dibuat buat memakai teknologi menjadi pendukung setiap pertemuan tatap mukanya sanggup dalam strata mata pelajaran.
- c) *massive open online courses* (*MOOCs*), pembelajaran *online* menawarkan akses Internet gratis secara gratis atau dengan sedikit biaya.

Mahnum (2018, hlm. 32) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis pembelajaran *online* antara lain :

- 1) *Web course*, model ini menerapkan teknik pembelajaran jarak jauh. Kegiatan yang menunjang pembelajaran disampaikan melalui penggunaan internet.
- 2) *Web centric course*, materi pembelajaran disampaikan sebagian melalui internet dan sebagian melalui jarak jauh. Model ini mengajarkan siswa untuk memahami materi melalui web yang diarahkan guru.
- 3) *Web enhanced course*, model ini menggunakan Internet hanya untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Setiap jenis-jenis pembelajaran *online* mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Jenis pembelajaran *online* ini dapat diterapkan oleh guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajarannya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu, dalam hal ini peran pendidik adalah menguasai teknologi dan informasi, membimbing siswa untuk mencari dan mencari situs web terkait mata pelajaran, menyajikan materi yang menarik dan menarik kepada siswa melalui internet, serta memberikan bimbingan dan komunikasi melalui internet.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Online*

Ketika menerapkan pembelajaran online, siswa harus memilih antara keterampilan untuk menentukan pembelajaran mana yang diperlukan sehingga dalam pembelajaran online terdapat kelebihan dan kelemahan.

Menurut Riyana (2015, hlm. 20) menjelaskan kelebihan dan kelemahan pembelajaran *online* adalah :

- 1) Dapat berkontribusi,
- 2) Siswa dapat mengendalikan pembelajaran,
- 3) Bisa dilakukan kapan dan dimana saja,
- 4) Terdapat sistem yang mencatat hasil pembelajaran.

Kelemahan dari pembelajaran *online* adalah :

- 1) Kurangnya sinyal visual adalah hambatan untuk teknologi dan pembelajaran,
- 2) Korespondensi terbatas pada komunikasi tulis.

Selanjutnya, Kusmana (2011, hlm. 39) menyebutkan kelebihan dari pembelajaran *online* sebagai berikut :

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh jarak, lokasi dan waktu,
- b) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terprogram melalui internet,
- c) Jika perlu, siswa dapat memeriksa bahan ajar kapan saja dan di mana saja,
- d) Jika siswa membutuhkan informasi lebih lanjut, siswa dapat mengakses Internet,
- e) Guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet,
- f) Mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif,
- g) Relatif lebih efektif.

Selain banyak kelebihan, beberapa kekurangan juga tidak dapat dipisahkan, sebagai berikut:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, bahkan diantara siswa,
- b) Mengabaikan kecenderungan akademis atau sosial,
- c) Proses belajar mengajar cenderung bersifat pelatihan daripada pendidikan,
- d) Perubahan tugas guru yang harus menguasai keterampilan belajar yang menggunakan ICT,
- e) Siswa dengan motivasi belajar rendah sering mengalami kegagalan,
- f) Fasilitas internet tidak tersedia di semua tempat,
- g) Kurangnya kontrol komputer.

Terdapat kelebihan dari pengelolaan kelas online adalah siswa dapat mengakses pembelajaran dimana saja dan tidak terbatas oleh waktu, sedangkan kelemahannya adalah jika siswa tidak mampu belajar secara mandiri dan pembelajaran kurang efektif, pembelajaran berlangsung secara tatap muka dan tidak ada pengawasan.

Pengelolaan pembelajaran *online* di sekolah perlu dipantau secara cermat dan tepat sasaran untuk mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran *online*. Pengelola harus melakukan pekerjaan dengan baik dalam pengelolaan pembelajaran online dan mengikuti prinsip.

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata-kata yang efektif yang dapat membawa efek, pengaruh, konsekuensi berarti atau hasil. Suardi (2018, hlm. 7) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membantu siswa belajar dengan baik. Menurut Miarso (dalam Rohmawati, 2015, hlm. 16) menjelaskan efektivitas belajar yaitu tolak ukur kualitas tujuan pendidikan, atau bisa juga disebut sebagai efisiensi dalam mengendalikan situasi.

Hamalik (dalam Rohmawati, 2015, hlm. 16) mengatakan bahwa menyediakan siswa dengan berbagai kesempatan belajar mandiri dan pembelajaran aktif itulah yang disebut dengan pembelajaran yang efektif. Sementara itu Slameto (dalam Andini & Supardi, 2018, hlm. 2) mengatakan bahwa efektivitas belajar dapat membantu meningkatkan kapasitas yang diperkirakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan strategi pembelajaran.

Sudjana (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah kepada sistem pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Guru harus menjadi pusat perhatian siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta sebagai contoh atau panutan dan harus mampu memotivasi siswa. Sebagai umat manusia

harus berpegang kepada ajaran-ajaran Allah SWT yaitu dengan meneladani tindakan Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat dari Qs. Al-Ahzab Ayat 21 hlm. 420:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢١}

Artinya : Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dari ayat diatas menegaskan maka tugas guru serupa dengan tugas yang diemban pada zaman Rasulullah SAW, hal ini untuk memberikan contoh bagi siswanya. Jika guru dapat memberikan contoh pembelajaran yang baik siswa terlibat secara aktif, pembelajaran yang kondusif maka proses pembelajaran dikatakan efektif.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa memperoleh pengetahuan dengan melalui aktivitas yang dirancang untuk sampai pada tujuan belajar yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dilakukan individu secara sadar sehingga mengalami perubahan mengenai sikap atau tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Efektivitas belajar juga dapat dikatakan sebagai tingkat kinerja yang dapat dicapai dengan proses pembelajaran.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Slavin (dalam Pransetyapri, 2018, hlm. 1) menjelaskan indikator efektivitas pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kualitas pembelajaran

kualitas pelajaran harus dilihat oleh kegiatan guru dan kegiatan siswa dan fase pembelajaran, sedangkan hasil pembelajaran dikumpulkan dari kelengkapan iklan siswa.

2) Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat petunjuk yang tepat adalah sejauh mana guru menjamin bahwa siswa bersedia mempelajari topik baru,

yaitu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari topik baru tetapi belum menguasainya.

3) Insentif

Hal inilah yang dilakukan pendidik memotivasi untuk mendorong siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan mempelajari materi yang diberikan sehingga pembelajaran akan menjadi efektif.

4) Waktu

Dilihat dari setidaknya standar yang baik untuk penggunaan waktu siswa, jika siswa memanfaatkan waktunya sendiri, waktu dikatakan efektif.

Menurut penelitian dan pengkajian Wotruba dan Wright (dalam Yusuf, 2017, hlm. 15) mengatakan bahwa terdapat indikator pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyusunan bahan ajar yang baik,
- 2) Hubungan yang efisien,
- 3) Keterampilan dan semangat akan materi pelajaran,
- 4) Tingkah laku yang baik terhadap siswa,
- 5) Penilaian yang semestinya,
- 6) Strategi pembelajaran yang fleksibel,
- 7) Perubahan tingkah laku siswa yang baik.

Selanjutnya Yusuf (2017, hlm. 20) menjelaskan indikator efektivitas pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, terwujudnya kesesuaian perencanaan pada proses berjalannya aktifitas belajar mengajar.
- 2) Proses pembelajaran komunikatif, terwujudnya komunikasi dua arah sehingga dapat tergali kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 3) Respon positif dari peserta didik, adanya umpan balik yang positif dari siswa selama proses pembelajaran.

- 4) Aktifitas belajar mengajar, terwujudnya aktifitas yang melibatkan panca indera, psikologi, serta kecerdasan.
- 5) Hasil belajar, bila siswa lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka proses belajar mengajar dapat dikatakan telah selesai dalam satu kali pembelajaran, dengan syarat menguasai semua aspek pembelajaran yang dapat dicapai.

Indikator-indikator efektivitas yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yang meliputi kualitas belajar, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu. Oleh karena itu, atas terbiasanya siswa menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru akan lebih paham dan mengerti dengan pelajaran yang sudah diajarkan.

c. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

Surya (dalam Pransetyapri, 2018, hlm. 1) mengatakan bahwa ciri-ciri efektivitas belajar yaitu:

- 1) Memiliki media dan fasilitas untuk menjunjung mekanisme pembelajaran,
- 2) Membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang konsisten,
- 3) Memberikan pengetahuan belajar menyenangkan yang mendukung kesuksesan pendidikan.

Warista (Fauziah, 2017, hlm. 5) menjelaskan ciri pembelajaran efektif antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan materi dan arahan kepada siswa.
- 2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam sebanding dengan target belajar.
- 3) Siswa berperan aktif pada proses pembelajaran.
- 4) Kompetensi belajar serta kemampuan berasumsi terjadi peningkatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan ciri-ciri efektivitas pembelajaran antara lain; Mempelajari hasil siswa sesuai dengan indikator kinerja, mempunyai media beserta fasilitas untuk bisa

menopang pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran terlaksana dan tepat waktu. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi beberapa ciri atau karakteristik efektivitas pembelajaran.

d. Faktor-Faktor Efektivitas Pembelajaran

Ali (dalam Akbul Miwarid, 2014, hlm. 12) menyebutkan faktor-faktor efektivitas pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendidik dengan model pengajarannya,
- 2) Siswa yang mempunyai keragaman karakter serta gaya belajar sendiri,
- 3) Kurikulum pembelajaran ketika mencapai tujuan pembelajaran,
- 4) Lingkungan belajar.

Munajah (dalam Faadilah, 2017, hlm. 30) menjelaskan factor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Fisiologis, kondisi jasmani siswa mempengaruhi tindakan terhadap lingkungan.
 - b) Psikologi siswa, meliputi bakat, emosi dan perhatian yang memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan fisik dan lingkungan sosial
 - b) Instrumental, dimulai dari kebutuhan sekolah hingga bahan ajar.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor pengaruh efektivitas pembelajaran diantaranya: Pertama, berasal dari faktor internal siswa itu sendiri, seperti kondisi fisik, perhatian, bakat dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang tidak berhubungan dengan siswa, seperti lingkungan. Kedua faktor tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

4. Keterkaitan Antara Pengelolaan Kelas Online dengan Efektivitas Pembelajaran

Pada dasarnya bahwa pengelolaan kelas adalah faktor utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk itu, guru harus punya kemampuan berinteraksi yang baik di dalam kegiatan pembelajaran salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan pengelolaan kelas. Darmadi (2012, hlm.6) mengatakan bahwa serangkaian kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, untuk mengulangi atau menolak perilaku yang diinginkan, dengan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan untuk mengembangkan dan memfasilitasi organisasi kelas yang efektif.

Di Masa pandemi covid-19 ini siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan surat edaran dari pemerintah yang memutuskan untuk belajar secara *online*. Riyana (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan harus lebih terencana sehingga keakuratan hasil yang diharapkan berdampak pada saat siswa mengikuti dan memproses pengetahuan secara daring. Oleh karena itu, segala usaha yang diatur dan diarahkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran *online* dapat berlangsung dengan efisien.

Sudjana (2010, hlm. 4) Sudjana (2010, hlm.4) mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah kepada sistem pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah tolak ukur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan memperhatikan indikator yg sebelumnya sudah disusun. Dengan adanya pengelolaan kelas online yang baik akan menimbulkan keefektifitasan belajar siswa dan memungkinkan interaksi antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara pengelolaan kelas online dengan efektivitas belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk penyusunan penelitian, maka perlu mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang konsisten dengan variabel penelitian dan lebih memperkuat persiapan penelitian. Ada beberapa temuan penelitian yang sama atau mendekati variabel yang akan diteliti, antara lain:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul, Tempat Penelitian | Pendekatan dan analisis | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ratih Rohayati, 2020, Pengaruh Pengelolaan Kelas Secara Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi, SMA PGRI 1 Subang | Kuantitatif, Metode Survey | Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pengelolaan kelas secara daring terhadap keaktifan belajar siswa | Pengukuran dari variabel X yaitu pengelolaan kelas secara daring | Terdapat perbedaan variabel Y, pada skripsi ini mengacu kepada keaktifan belajar siswa |
| 2. | Amelia Putri, 2018, Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas XI IPS DI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018, SMA PGRI 1 Bandung | Kuantitatif, metode survey | Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang dinilai cukup besar penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap | Pengukuran variabel Y yaitu Efektivitas pembelajaran | Terdapat perbedaan pada variabel X, pada skripsi ini mengacu pada kompetensi pedagogik guru sedangkan peneliti |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | efektivitas pembelajaran dalam kelas | | mengacu kepada pengelolaan kelas <i>online</i> |
| 3. | Kamilia Hanna faadilah ,2020, Pengaruh penggunaan media pembelajaran daring <i>google classroom</i> terhadap efektivitas pembelajaran, SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung | Metode survey, kuantitatif | Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran daring <i>google classroom</i> dinilai cukup memberikan pengaruh akan efektivitas pembelajaran sebesar 40,7%. | Pengukuran variabel Y yaitu Efektivitas pembelajaran | Terdapat perbedaan pada variabel X, pada skripsi ini mengacu pada penggunaan media pembelajaran daring <i>google classroom</i> , terdapat perbedaan subjek dimana peneliti bersubjek pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung |
| 4. | Zhevierra Pratama, 2013, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Ciledug | Pendekatan empirik kuantitatif | Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan | Pengukuran dari variabel x yaitu pengelolaan kelas variabel y yaitu | Terdapat perbedaan subjek dimana peneliti bersubjek pada siswa SMA |

| | | | | | |
|--|-----------------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------|
| | Kabupaten Cirebon, SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon | | kelas dengan efektivitas belajar kelas X pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon | efektivitas belajar siswa | Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon |
|--|-----------------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------|

C. Kerangka Pemikiran

Dalam situs Kemendikbud (2020) mengatakan bahwa kegiatan belajar di rumah bertujuan untuk menjamin terwujudnya hak siswa atas layanan pendidikan selama darurat COVID-19, di lembaga pendidikan dan memastikan terselenggaranya dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Di masa Pandemi Covid-19 ini mengharuskan siswa Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan surat edaran pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan di bidang pendidikan khususnya pembelajaran, sehingga siswa harus belajar secara *online* di rumah. *Work from home* (WFH) untuk lembaga pendidikan, ini berarti bahwa proses pengajaran dan ruang kelas umumnya dieksekusi kegiatan belajar langsung ditangguhkan dan digantikan oleh proses pengajaran dan pembelajaran sistem *online*. Lembaga pendidikan juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif dan efisien, meskipun siswa berada di rumah.

Namun selama pembelajaran *online* banyak mengalami perubahan dari proses pembelajaran, penulis meninjau terdapat beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran *online* dengan media pembelajaran yang digunakannya yaitu *e-learning*, *zoom*, dan *whatsApp* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung. Tidak sedikit siswa

yang kurang memahami dan mengerti apa yang disampaikan, baik dalam materi maupun instruksi tugas. Serta hanya terdapat beberapa siswa yang aktif pada saat mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru dalam bentuk diskusi di *e-learning* dan sebagian siswa lainnya pasif hanya membaca pertanyaan tanpa inisiatif untuk memberikan pendapatnya, sehingga dapat dikatakan pembelajaran menjadi tidak efektif. Siswa tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya terutama ketika mempelajari secara *online* dengan tugas-tugas tambahan dan situasi yang baru.

Dengan berkembangnya teknologi dan pesatnya perkembangan internet, teknologi ini dapat membawa manfaat bagi berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan di masa pandemi COVID-19 yaitu dengan adanya sarana pembelajaran *online*. Guru sebagai peran utama dalam pendidikan, kegiatan belajar mengajar dengan segala aktivitasnya merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

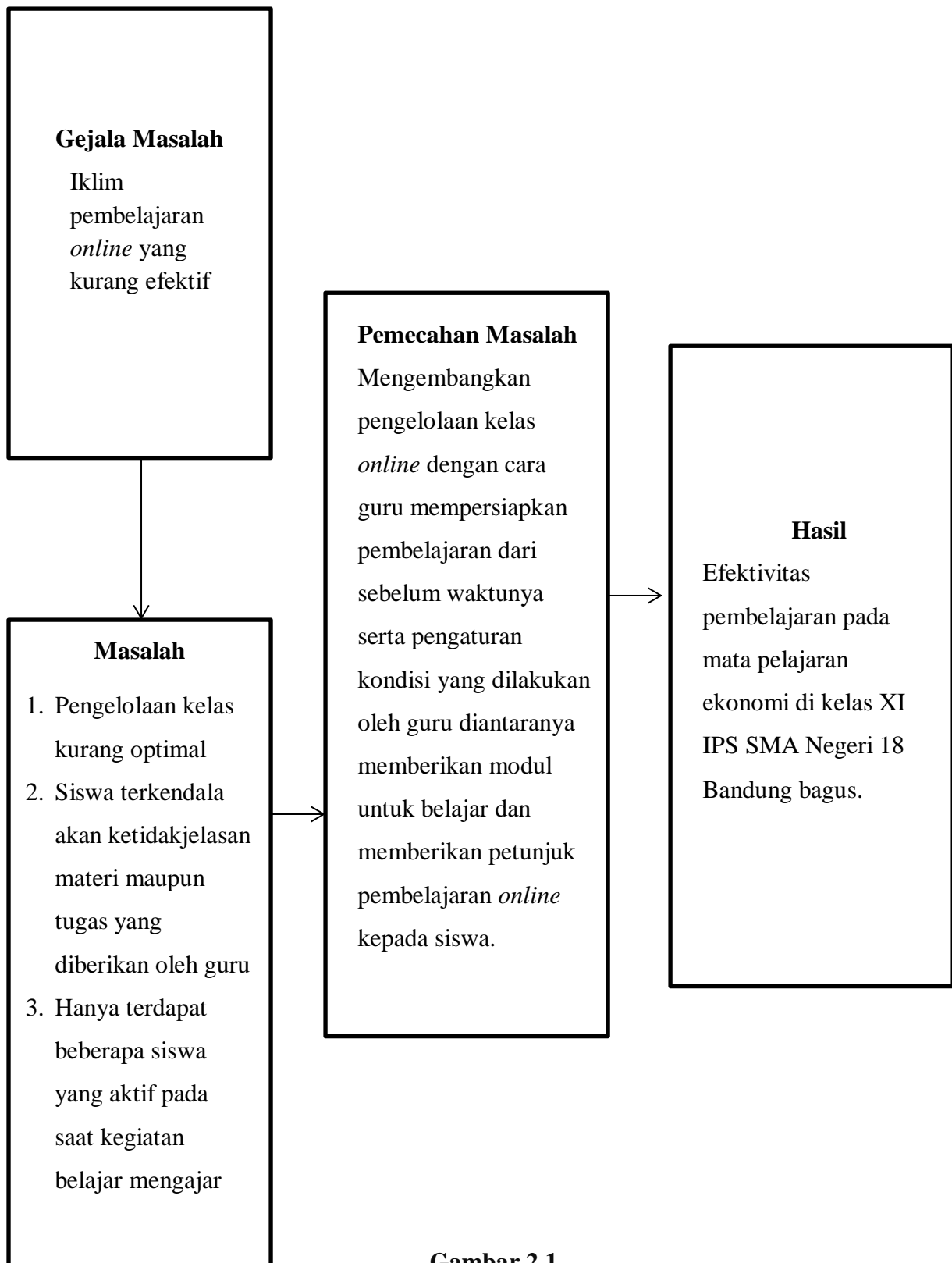
Darmadi (2012, hlm.6) mengatakan bahwa serangkaian kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan siswa, untuk mengulangi atau menolak perilaku yang diinginkan, dengan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan untuk mengembangkan dan memfasilitasi organisasi kelas yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan suatu strategi dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Djamarah (dalam Riadi, 2018, hlm. 33) komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua antara lain; 1) keterampilan preventif dan 2) keterampilan refresif.

Riyana (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan harus lebih terencana sehingga keakuratan hasil yang diharapkan berdampak pada saat siswa mengikuti dan memproses pengetahuan secara daring. Mengorganisasikan kelas *online* adalah kemampuan guru demi mewujudkan kelas *online* yang bermanfaat dan efektif, bertujuan untuk menciptakan suasana atau kondisi terbaik untuk kelas *online* agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah kepada sistem pembelajaran. Sementara itu, Yusuf (2017, hlm. 20) menyebutkan indikator efektivitas pembelajaran, terdiri dari: 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) proses pembelajaran komunikatif, 3) Respon positif dari peserta didik, 4) aktivitas belajar mengajar, dan 5) hasil belajar yang tuntas.

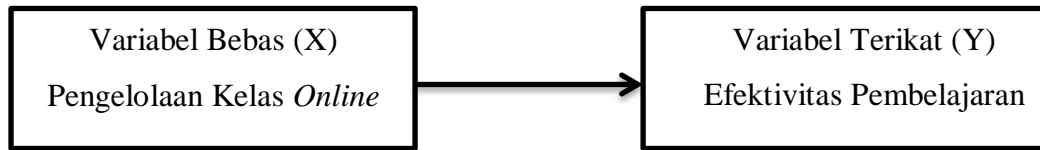
Rendahnya efektivitas pembelajaran disebabkan oleh pengelolaan guru mata kuliah daring belum mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, semakin baik guru mengelola, semakin tinggi efektivitas belajar yang akan diperoleh siswa. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan pengelolaan kelas *online* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI IPS di SMAN 18 Bandung. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah paradigma dalam penelitian ini:



Gambar 2.2
Paradigma penelitian

Keterangan :

Variabel X : Pengelolaan Kelas *Online*

Variabel Y : Efektivitas Pembelajaran

—————> :Menunjukkan garis pengaruh pengelolaan kelas *online* terhadap efektivitas pembelajaran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Unpas (2021, hlm. 23) mengatakan bahwa asumsi adalah landasan untuk berpikir tentang penerimaan kebenarannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa :

- a. Siswa dan guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* dalam kondisi pembelajaran jarak jauh dengan didukung pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang dimiliki setiap peserta didik dan guru.
- b. Pengelolaan kelas *online* dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa. Karena pengelolaan kelas *online* dapat mewujudkan ruang kelas daring yang bermanfaat dan efektif, maka tujuannya adalah untuk menciptakan situasi ruang kelas *online* yang terbaik untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif.

2. Hipotesis

Berdasarkan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Unpas (2021, hlm. 23) mengatakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara untuk pertanyaan atau sub-pertanyaan. Pertanyaan atau sub-pertanyaan telah ditetapkan dalam kerangka ideologis dalam teori, tetapi belum diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini peneliti memberikan hasil sementara yaitu:

Terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas *online* terhadap efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung.